

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktifitas yang terdiri dari beberapa rangkaian pembelajaran yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Rangkaian tersebut yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Persiapan belajar mengajar merupakan penyiapan yang meliputi antara lain standar kompetensi dan kompetensi dasar, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media / alat peraga pendidikan, fasilitas, dana, waktu, tempat, dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik yang efektif, antara lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/ alat peraga pendidikan, memberdayakan peserta didik, dan sebagainya.

Pada kegiatan belajar mengajar guru harus menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan, agar siswa tersebut tidak merasa bosan, gelisa ataupun kelelahan dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan guru. maka, guru harus menghadirkan/ membuat media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pengajaran. Kehadiran media sebagai sumber belajar sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat disampaikan kepada anak didik dan dapat disederhanakan juga dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan

bahan yang akan dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Sumber belajar adalah semua sumber, baik berupa data orang atau wujud tertentu yang dapat di gunakan oleh siswa dalam belajar, secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Di lain pihak guru dan siswa bisa mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar dan mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, faktual dan kebenarannya lebih dapat di pertanggung jawabkan.

Agar media dan sumber belajar berhasil baik hendaknya di persiapkan secara seksama melalui tiga tahapan yakni tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Dalam setiap tahapan di atas hendaknya di libatkan guru dan siswa sehingga semua kegiatan belajar menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri, jadi harus di optimalkan media dalam pengajaran lebih dari itu agar dapat dijadikan sumber belajar para siswa. Berbagai bidang studi yang di pelajari siswa disekolah hampir bisa di pelajari dari lingkungan seperti ilmu–ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, kesenian, keterampilan, olahraga kesehatan dan lain–lain.

Melihat dari berbagai tuntutan akan kemajuan dalam bidang pendidikan perlu adanya perubahan pola pikir bahwa pembelajaran tidak harus didalam kelas, tetapi harus berwawasan lingkungan. SDN No 28 Kota Selatan yang banyak buku–buku di perpustakaan dan kotak peralatan yang dapat digunakan untuk berbagai macam percobaan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA yang bisa di jadikan sebagai media pembelajaran, tetapi belum sepenuhnya dipakai.

Media sebagai alat bantu pengajaran yang mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran IPA sesuai observasi di lapangan khususnya dalam pembelajaran. Guru di harapkan bersifat profesional untuk menentukan/membuat media yang di ajarkan dan juga harus mengetahui cara penggunaan media tersebut.

Dari uraian singkat di atas maka penulis mengangkat judul yaitu “Kemampuan Guru Dalam Membuat Media dan Sumber Belajar di SDN No 28 Kota Selatan, Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar lebih banyak didalam kelas.
2. Upaya guru dalam merancang/membuat media kurang
3. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga kurang
4. Buku merupakan sumber belajar dan buku sebagai pencapaian guru dalam mengajar akan tetapi sangat terbatas.
5. Guru yang tidak mau repot dengan pembelajaran di luar kelas.
6. Kurangnya penguasaan guru terhadap materi.
7. Tingkah laku siswa yang tidak terkontrol.
8. Pembelajaran kurang menggunakan media pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian masalah diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Kemampuan Guru Dalam Membuat Media dan Sumber Belajar di SDN No 28 Kota Selatan Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran tentang Kemampuan Guru Dalam Membuat Media dan Sumber Belajar di SDN No 28 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangsi terhadap pembelajaran IPA, terutama dalam membuat media dan sumber belajar secara baik dan benar.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberikan masukan positif terhadap Kemampuan Guru Dalam Membuat Media dan Sumber Belajar yaitu bisa menambah kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru sehingga bisa mendapatkan solusi terbaik tentang adanya penggunaan media dan sumber belajar dengan baik.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya penggunaan media dan sumber belajar yang telah disediakan maka di gunakan dengan secara baik dan bisa memberikan manfaat terhadap siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti bagaimana cara membuat/menggunakan media dan sumber belajar yang baik dan benar dalam proses pembelajaran.